Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PENUNDAAN PEMOTONGAN TALI PUSAT TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN BAYI BARU LAHIR DI RSIA SITTI KHADIJAH

[1] **Sitti Abd. Latif,** [2] **Dwi Nur Octaviani Katili**, [3]**Sri Mulyaningsih**
[1,2,3] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(sittycittonk@gmail.com)

ABSTRACT

SITTI ABD. LATIF. The Effect of Delaying Umbilical Cord Cutting on Newborn Hemoglobin Levels. Supervised by DWI NUR OCTAVIANI KATILI as chairman and SRI MULYANINGSIH as member.

Delaying cutting the umbilical cord is an alternative to prevent the birth of babies with anemia. Anemia in newborns has several impacts, including affecting the growth and development of the baby, decreasing immune function and even infant death. This research was conducted at RSIA Sitti Khadidjah Gorontalo. The aim was to determine the effect of delaying umbilical cord cutting on the hemoglobin levels of newborn. The design is quasi-experimental with a posttest group design approach. The sample was 30 respondents who were divided into 15 respondents in the intervention group and 15 respondents in the control group using a purposive sampling technique. This study used observation sheets and digital hemoglobin measuring instruments. The results of data analysis using the independent t-test statistical test showed there was an influence of delay in cutting the umbilical cord on the hemoglobin levels of newborn with a sig (2-tailed) value of 0.000. In conclusion, delaying in cutting the umbilical cord can affect the hemoglobin levels of newborns.
Keywords: *Delaying in Cutting the Umbilical Cord, Hemoglobin Levels, Newborns*

ABSTRAK

SITTI ABD. LATIF. Pengaruh Penundaan Pemotongan Tali Pusat terhadap Kadar Hemoglobin Bayi Baru Lahir. Dibimbing oleh DWI NUR OCTAVIANI KATILI sebagai ketua dan SRI MULYANINGSIH sebagai anggota.

Penundaan pemotongan tali pusat menjadi salah satu alternativ untuk mencegah kelahiran bayi dengan anemia. Anemia pada bayi baru lahir memiliki beberapa dampak diantaranya dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, penurunan fungsi imunitas bahkan kematian bayi. Penelitian ini dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan posttest olny group design. Sampel dalam penelitian ini 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden kelompok intervesi dan 15 responden kelompok kontrol dengan tekhnik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan alat ukur hemoglobin digital. Hasil analisa data menggunakan uji statistik independent t-test menunjukan adanya pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir dengan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000. Kesimpulannya, penundaan pemotongan tali pusat dapat mempengaruhi kadar hemoglobin bayi baru lahir.
Kata kunci : Penundan Pemotongan Tali Pusat, Kadar Hemoglobin, Bayi Baru Lahir

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Periode 1000 hari pertama kehidupan sering disebut window of opportunities atau sering disebut juga periode emas (golden period). Zat besi merupakan salah satu elemen kunci dalam optimalisasi 1000 hari pertama kehidupan. Zat besi dibutuhkan tubuh untuk keperluan menghasilkan salah satu komponen sel darah merah, yaitu hemoglobin. Apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang maka akan dapat menyebabkan anemia (Supriyati, 2019).

Anemia merupakan keadaan dimana hemoglobin berada di bawah normal. Kadar normal hemoglobin berbeda-beda, pada bayi baru lahir normalnya 14-20 g/dL, pada balita 10-14 g/dL, anak usia 6-14 tahun normal kadar hemoglobinnya 12-16 g/dL. Anemia defesiensi besi merupakan penyebab paling umum dari anemia dan sering terjadi pada bulan-bulan awal kelahiran bayi. (Santi, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO), prevalensi global untuk anemia pada balita yang berusia 0–59 bulan pada tahun 2019 mencapai 39,8%. Diperkirakan angka ini akan terus bertambah hingga melebihi angka 40%. Sementara itu di beberapa negara yang ada di Asia Tenggara memiliki prevalensi anemia balita yang cukup tinggi pada tahun 2019 diantaranya adalah Myanmar berada diurutan pertama dengan prevalensi anemia balita sebesar 49,6% dan Indonesia berada diposisi kelima dengan prevalensi sebesar 38,5% (Destariyani, 2020)

Tingginya prevalensi anemia defisiensi besi pada balita (0-59 bulan) harus ditangani dengan menggunakan strategi intervensi yang tepat. Anemia bisa berdampak dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, menurunkan fungsi imunitas, terjadinya keterlambatan perkembangan dan menurunkan fungsi jantung (Supriyati, 2019). Salah satu upaya yang dapat mengurangi anemia defisiensi besi pada balita adalah dengan memastikan bayi mendapatkan suplai zat besi pada saat lahir yaitu dengan dilakukan penundaan penjepitan tali pusat.

Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destariani tahun 2020 yang mengatakan bahwa rata-rata kadar Hb pada bayi yang dilakukan penundaan pengkleman dan pemotongan tali pusat > 3 menit adalah 14,5 g/dL sedangkan rata-rata kadar Hb pada kelompok pengkleman dan pemotongan tali pusat < 3 menit 12,4 gr dan ada pengaruh penundaan pengkleman dan pemotongan tali pusat terhadap kadar zat besi bayi baru lahir (Destariyani, 2020).

Penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan salah satu prosedur yang wajib dilakukan pada kala III, yang dilakukan tepat saat bayi baru lahir. Sampai saat ini untuk jangka waktu pemotongan tali pusat masih menjadi perdebatan oleh para ahli. Namun WHO (World Health Organization) menyarankan agar tali pusat pada bayi baru lahir dijepit dan dipotong kurang lebih dalam jangka waktu 1-3 menit atau lebih setelah bayi lahir, atau setelah tali pusat berhenti berdenyut (WHO, 2014).

Penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat atau Delayed Cord Clamping merupakan sebuah tindakan penundaan pengekleman dan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir dimana tali pusat bayi dibiarkan saja atau tidak diklem (dipotong) sampai denyutan berhenti, ataupun sampai plasenta keluar seluruhnya. Tindakan ini dapat menyediakan tambahan darah sebanyak 80 sampai 100 ml pada bayi baru lahir. Penundaan waktu penjepitan tali pusat sekitar 1 sampai 3 menit dapat memberikan retribusi darah diantara plasenta dan bayi, memberikan bantuan placenta transfusion yang didapatkan oleh bayi sebanyak 35 sampai 40 ml/kg dan mengandung 75 mg. Hal tersebut dapat mempengaruhi hemoglobin (Hb), hematokrit (Ht), menambah volume darah atau

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

eritrosit, mencegah hipovolemi dan hipotensi pada bayi baru lahir, sehingga otak tetap mendapat suplai oksigen yang cukup. Jumlah eritrosit dan hemoglobin yang cukup selanjutnya dapat dijadikan sumber Fe atau zat besi bayi. Sebaliknya penjepitan atau pomotangan tali pusat secara dini (kurang lebih 10-15 detik setalah kelahiran) dapat menghalangi sebagian besar jumlah besi masuk ke dalam tubuh bayi, hal ini dapat menyebabkan anemia pada bayi baru lahir (Rahardjo, 2017).

Keberadan dan manfaat zat besi juga telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hadid ayat 25 yang artinya: "Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong agama-Nya dan rasul-rasul-Nya padalah Allah tidak dilihatnya" (Q.S Al-Hadid: 25)

Rumah Sakit Sitti Khadijah adalah salah satu rumah sakit swasta di Kota Gorontalo. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit sayang ibu yang memiliki layanan untuk kesehatan ibu dan anak. Dari hasil wawancara dengan kepala ruangan bersalin didapatkan penjelasan bahwa penundaan pemorongan tali pusat di rumah sakit ini sudah dilakukan namun tidak semua bayi baru lahir dilakukan penundaan pemotongan tali pusat, hal ini disebabkan karena prosedur persalinan yang berbeda dari 3 dokter kandungan di rumah sakit tersebut. Berdasarkan data yang di peroleh dari rumah sakit, tahun 2022 dari 767 bayi baru lahir dengan persalinan normal 9 (1,2 %) bayi mengalami anemia dan pada tahun 2023 sejak bulan Januari-September dari 385 bayi baru lahir dengan persalinan normal 16 (4,2 %) bayi mengalami anemia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penundaan Pemotongan Tali Pusat terhadap Kadar Hemoglobin Bayi Baru Lahir di RSIA Sitti Khadijah". Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi tentang seberapa besar pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadijah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*. Rancangan penelitian ini adalah *posttest only group design*, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 31 Desember tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen adalah pemotongan tali pusat dan variabel dependen adalah kadar hemoglobin bayi baru lahir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir dengan persalinan normal di RSIA Sitti Khadijah yaitu 45 bayi baru lahir. Pada penelitian ini tekhnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *purposive sampling* yaitu menetukan sendiri sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni jumlah responden untuk kelompok intervensi 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden. Sedangkan untuk analisis data menggunakan uji paired sample test dan independent t test.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi penundaan pemotongan tali pusat menggunakan *stopwatch* dan untuk mengukur kadar hemoglobin bayi baru lahir menggunakan hemoglobin digital. dengan memperhatikan kelompok intervensi penundaan pemotongan tali pusat ± 3 menit dan kelompok kontrol dilakukan potongan tali pusat segera. Sedangkan untuk analisis data menggunakan uji *independent t-test*

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	%
Umur		
20-35 Tahun	28	93,33
>35 Tahun	2	6,67
Total	**30**	**100**
Paritas		
Primipara	9	30
Multipara	19	60,33
Grandemultipara	2	6,67
Total	**30**	**100**
LILA		
<23,5	0	0
>23,5	30	100
Total	**30**	**100**
Kadar Hemoglobin		
>11 g/dL	15	50
<11 g/dL	15	50
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat distribusi karakteristik responden bayi baru lahir berdasarkan umur ibu lebih banyak dengan umur 20-35 tahun dengan jumlah 28 responden (93,33%) dan responden dengan umur >35 tahun berjumlah 2 responden (6,67%). Untuk karakteristik paritas, ibu dengan paritas multipara lebih banyak dengan jumlah 19 responden (60,33%), ibu dengan primipara berjumlah 9 responden (30%) dan lebih sedikit ibu dengan paritas grandemultipara berjumlah 2 responden (6,67%). Karakeristik sesuai status gizi ibu, tidak ada satupun ibu dengan ukuran LILA <23,5 cm atau 0 responden (0%), 30 responden (100%) semuanya dengaan status gizi baik dengan ukuran LILA >23,5 cm. Karakteristik kadar hemoglobin ibu, 15 responden (50%) dengan kadar hemoglobin normal >11 g/dL dan 15 responden (50%) dengan kadar hemoglobin <11 g/dL.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelompok intervensi dan kelompok control

Tekhnik Pemotongan Tali Pusat	Frekuensi (n)	%
Kelompok Intervensi	15	50
Kelompok Kontrol	15	50
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 30 responden dalam penelitian ini, responden yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat atau kelompok intervensi dan responden yang dilakukan pemotongan tali pusat segera atau kelompok kontrol masing-masing berjumlah 15 responden (50%).

Tabel 3. Distribusi Berat Badan Bayi

Kadar Hemoglobin	Frekuensi (n)	%
14-21 g/dL	22	73,33
<14 g/dL	8	26,7
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3 di atas sebanyak 30 responden dalam penelitian ini, sebagian besar kadar hemoglobin responden adalah berkisar antara 14 - 21 g/dL dengan jumlah 22 responden (73,33%), dan paling sedikit jumlah respondennya adalah dengan kadar hemoglobin <14 g/dL yaitu 8 responden (26,7%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tekhnik pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir

Kadar Hemoglobin	Tekhnik Pemotongan Tali Pusat				Total	
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Frekuensi (n)	%
	Frekuensi (n)	%	Frekuensi (n)	%		
14-21 g/dL	15	50	7	23,33	22	73,33
<14 g/dL	0	0	8	26,66	8	26,66
Total	**15**	**50**	**15**	**50**	**30**	**100**

Pada tabel di atas menunjukan bahwa dari 30 responden bayi baru lahir, yang kadar hemoglobinnya normal yaitu 14-21 g/dL sebagian besar adalah responden yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat dengan jumlah 15 responden (50%), terdapat 7 responden (23,33%) yang dilakukan pemotongan tali pusat segera juga kadar hemoglobinnya masuk dalam kadar normal. Sebagian besar sisanya adalah responden dengan kadar hemoglobin <14 g/dL berjumlah 8 responden (26,66%), dan tidak ada responden yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat yang kadar hemoglobinnya <14 g/dL.

Tabel 5 Pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir

Perawatan Tali Pusat	N	Mean	SD	Mean Difference	Sig. (2-tailed)
Kelompok Intervensi	15	18,4	2,828	4,520	0,000
Kelompok kontrol	15	13,9	2,164		

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik diperoleh nilai rata-rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok penundaan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

pemotongan tali pusat atau kelompok intervensi adalah 18,4 g/dL. Sedangkan untuk kelompok yang dilakukan pemotongan tali pusat segera (kelompok kontrol) nilai rata-rata kadar hemoglobin bayi baru lahir adalah 13,9 g/dL, dengan Mean Difference 4,520.

Dari hasil uji statistik dengan menggunkana uji independent t-test didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, oleh karena nilai sig (2-tailed) < α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dapat mengurangi anemia defisiensi besi pada balita adalah dengan memastikan bayi mendapatkan suplai zat besi pada saat lahir yaitu dengan dilakukan penundaan penjepitan tali pusat. Penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan salah satu prosedur yang wajib dilakukan pada kala III, yang dilakukan tepat saat bayi baru lahir. Sampai saat ini untuk jangka waktu pemotongan tali pusat masih menjadi perdebatan oleh para ahli. Namun WHO (*World Health Organization*) menyarankan agar tali pusat pada bayi baru lahir dijepit dan dipotong kurang lebih dalam jangka waktu 1-3 menit atau lebih setelah bayi lahir, atau setelah tali pusat berhenti berdenyut (WHO, 2014).

Berdasarkan tabel 5 dari 30 responden yang ada pada penelitian ini, kelompok responden yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat atau kelompok intervensi pada penelitian ini berjumlah 15 responden (50%) dari jumlah keseluruhan responden, begitu pula dengan responden sebagai kelompok kontrol pada penelitian ini berjumlah sama dengan responden pada kelompok intervensi yaitu 15 responden (50%).

Keseluruhan responden pada penelitian ini lahir dengan persalinan pervaginam dengan apgar score normal, 15 responden dilakukan pemotongan tali pusat segera setelah lahir dan 15 responden dilakukan penundaan pemotongan tali pusat kurang lebih 3 menit setelah lahir, kemudian dilakukan pengukuran kadar hemoglobin 4 jam setelah lahir dan ditemukan kadar hemoglobin bayi baru lahir yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat rata rata diatas normal.

Kadar hemoglobin pada kelompok yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat dalam hal ini kelompok intervensi relatif diatas normal dibandingkan kadar hemoglobin kelompok yang dilakukan pemotongan tali pusat segera atau kelompok kontrol yaitu 14 g/dL dan masuk kategori anemia. Ini disebabkan karena transfusi darah dari placenta ke bayi terhenti akibat penjepitan dan pemotongan tali pusat segera. Dengan membiarkan tali pusat 2-3 menit sebelum dipotong dapat memberikan ruang kepada plasenta untuk mengalirkan sisa darah dalam plasenta ke bayi sehingga dapat mencegah bayi dengan anemia dan menghasilkan kadar hemoglobin >14 g/dL.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji independent t-test didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, oleh karen nilai sig (2-tailed) < α (0,05) berarti H0 di tolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi baru lahir jika dibandingkan dengan kadar hemoglobin responden yang dilakukan pemotongan tali pusat segera. Terdapat pengaruh yang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

signifikan terhadap tekhnik pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Triani dkk tahun 2020, dimana ada pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi. Hasil penelitian distribusi frekuensi rata-rata kadar hemoglobin pada bayi baru lahir yang dilakukan peundaan pemotongan tali pusat sebesar 19,47 g/dL dengan nilai p-value 0,000 <0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya anemia pada bayi baru lahir yaitu dengan melakukan penundaan pemotongan tali pusat, agar transfer darah dari plasenta ke bayi lebih optimal, dan bayi mempunyai simpanan zat besi yang cukup. Oleh sebab itu disarankan untuk melakukan penundaan pemotongan tali pusat dalam upaya mencegah bayi kekurangan zat besi selama tahun pertama kehidupan, supaya bayi tidak mengalami masalah anemia. Kadar hemoglobin pada bayi yang dilakukaan penundaan pemotongan tali pusat lebih tinggi dibandingakan yang dilakukan pemotongan tali pusat segera. Hal ini dikarenakan tali pusat pada bayi baru lahir banyak mengandung volume darah, dengan dilakukannya penundaan pemotongan tali pusat, sebagian besar aliran darah dari tali pusat dapat masuk kedalam tubuh bayi baru lahir karena adanya transfer darah dari plasenta ke tubuh bayi darah pada satu menit setelah dilahirkan, dan dapat lebih banyak darah yang dialirkan pada tiga menit setelah lahir. Tambahan volume darah ini dapat menyediakan tambahan zat besi dalam tubuh bayi dan dapat mencegah kejadian defisiensi zaat besi pad bayi, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap peningkatan kadar hemoglobin bayi baru lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Kadar hemoglobin bayi baru lahir pada responden yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat atau kelompok intervensi dari 15 sampel adalah 14-21 g/dL dengan rerata kadar hemoglobin 18,4 g/dL.
2. Kadar hemoglobin bayi baru lahir pada responden yang dilakukan pemotongan tali pusat segera atau kelompok kontrol dari 15 sampel terdapat 7 sampel yang kadar hemoglobinnya normal 14-21 g/dL, dan terdapat 8 sampel yang kadar hemoglobinnyan <14 g/dL atau kategori anemia dengan rerata kadar hemoglobin 13,9 g/dL.
3. Terdapat pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhdap kadar hemoglobin bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadijah dengan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, < α (0,05) .

Saran

1. Untuk tenaga kesehatan khususnya bidan penolong persalinan, diharapkan penundaan pemotongan tali pusat dapat diterapkan dalam meningkatkan pelayaan asuhan kebidanan guna membantu program pemerintah dalam mengurangi angka kelahiran bayi dengan anemia.
2. Untuk tenaga kesehatan yang ada di RSIA Sitti Khadijah, penundaan pemotongan tali pusat dapat dipraktekan pada seluruh pasien dengan persalinan normal maupun dengan persalinan sectio caesaria dan bayi yang lahir dengan apgar score normal agar terbiasa dan dapat menjadi acuan untuk pekerja bidan yang baru.
3. Untuk peneliti, penelitain ini hanya membahas pengaruh penundaan pemotogan tali pusat terhadap kadar

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

hemoglobin bayi baru lahir dengan waktu tunda pemotongan yaitu 1-3 menit, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperlama lagi waktu tunda pemotongan tali pusat sesuai dengan update ilmu terbaru dengan melihat manfaat yang ditimbulkan dari penundaan pemotongan tali pusat saat bayi lahir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abata, Q. '. (2015). Merawat Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Agustina, T. (2020.) Penundaan Pemotongan Tali Pusat terhadap Kadar Hemoglobin Bayi Baru Lahir. Progam Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Midwifery Journal. 2 (1), 41-48.
3. Astuti, D. P. (2018). Waktu Efektif Penjepitan Tali Pusat Terhadap Luaran Bayi Baru Lahir. Jakarta: Leutikaprio.
4. Destariyani, E. (2020). Pengaruh Penundaan Pengkleman dan Pemotongan Tali Pusat terhadap Kadar Zat Besi Bayi Baru Lahir di BPM Bengkulu. Jurnal Kesehatan Almuslim, 3(3), 29-35.
5. Fadlilah, W. D. (2016). Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: EGC.
6. Herman, S. (2018). Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta: Salemba Medika.
7. Hoffbrand, A. (2018). Kapita Selekta Hematologi. Jakarta: EGC.
8. Inayah, W. (2021). Pengaruh Penjepitan Tali Pusat Tertunda (Delayed Cord Clamping) terhadap Kadar Hemoglobin dan Kadar Bilirubin pada Bayi Baru Lahir (Literature Review) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(2), 50-59.
9. Indrayani. (2016). Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Jakarta: EGC.
10. Juwita, S. (2020). Asuhan Neonatus. Bandung: Nuansa Aulia.
11. Kemenkes. (2021). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kemenkes RI.
12. Kiswari, R. (2017). Hematologi dan Transfusi. Jakarta: Erlangga.
13. Marisa, Lis. (2014). Majalah Kesehatan Muslim Anugrah Penglihatan. Yogyakarta : Pustaka Muslim.
14. Noroyono, W. (2021). Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan. Jakarta: UI Publishing.
15. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
16. Noviestari, R. (2020). Asuhan Kebidanan pada Bayi yang Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
17. Rahardjo, O. (2017). Struktur, Fungsi dan Sirkulasi Plasenta dan Tali Pusat. Jakarta: EGC.
18. Riksani, R. (2018). Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta. Jakarta: Dunia Sehat.
19. Santi, M. (2021). Pengaruh Penundaan Pemotongan Tali Pusat terhdap Kadar Hemoglobin pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Arkesmas, 6(2), 16-19.
20. Sembiringan, J. B. (2019). Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah. Jakarta: Dunia Sehat.
21. Setiawan. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
22. Shofa, W. (2018). Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika.
23. Sundari, Ana. (2016). Pengaruh Waktu Penjepitan Tali Pusat Bayi Cukup Bulan terhadap Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Bayi pada Persalinan Normal. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi
24. Supriyati, Y. R. (2019). Faktor Resiko Kejadian Anemia pada Bayi Usia 6 Bulan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Midwifery Jurnal Kebidanan, 7(2), 93-102.

25. Suryani, L. (2019). Suryani, Lili. 2019. Efektivitas Waktu Penundaan Pemotongan Tali Pusat terhadap Kadar Hemoglobin Bayi Baru Lahir di RS Anutapura Kota Palu. Jurnal Kesehatan Manarang, 5(1), 1-6.
26. Walyani, ES & Purwoastuti, Endang. (2019). Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
27. Widiastini, LP. (2014). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Bogor: Penerbit in Media.
28. WHO. (2014). Guideline: Delayed Umbilical Cord Clamping. WHO Library Cataloguing in Publication Data. Switzerland.
29. Yulianti, N. T. (2020). Buku Ajar Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Oktopus.
30. Zuhrotunida. (2020). Hubungan lama waktu pemotongan tali pusat dengan lama waktu puput di BPS L dan BPS D Kec. Teluknaga Tangerang. Indonesia Midwefery Journal, 3(2), 19-2

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0